

KOLABORASI KREATIVITAS DIGITAL DAN BUDAYA LOKAL BALI: STRATEGI GENERASI MUDA DALAM ERA DIGITAL

Ni Putu Leyen Hartika¹, Ni Wayan Rahma Pramesti²,
Ida Ayu Dwi Utari Pithaloka Devi³, Anak Agung Putri Maharani⁴
^{1,2,3,4} Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

*Corresponding author: aamaharani@unmas.ac.id

Abstrak

Bali, sebagai pulau yang kaya akan tradisi dan seni, menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan identitas budayanya di tengah arus globalisasi. Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran generasi muda dalam pelestarian budaya Bali melalui pemanfaatan kreativitas digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi literatur, yang mencakup analisis dokumen dari berbagai sumber terkait dengan kreativitas digital dan budaya Bali. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemajuan teknologi dan media komunikasi telah mengubah praktik budaya, memfasilitasi generasi muda untuk berpartisipasi aktif dalam pelestarian budaya. Melalui platform media sosial seperti Instagram dan TikTok, generasi muda dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan tradisional dan menarik perhatian masyarakat lokal maupun internasional. Digitalisasi budaya ini tidak hanya berfungsi sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai sarana untuk melibatkan generasi muda dalam menjaga dan mengembangkan budaya Bali. Kebudayaan Bali adalah warisan yang kaya dan unik, mencerminkan identitas masyarakat Bali, termasuk seni tari sebagai ekspresi keindahan dan perasaan. Pelestarian seni tari sangat penting untuk mempertahankan identitas budaya. Generasi muda perlu menumbuhkan kesadaran dan rasa memiliki terhadap budaya mereka agar dapat mewariskannya. Dalam era globalisasi, tantangan muncul dari pengaruh budaya pop dan teknologi modern yang sering mengesampingkan nilai-nilai tradisional. Keterlibatan generasi muda dalam seni tradisional semakin menurun, mengkhawatirkan keberlangsungan identitas budaya Bali. Selain itu, komodifikasi budaya dapat mengubah makna asli dari seni tersebut. Oleh karena itu, kolaborasi semua pihak, terutama generasi muda, sangat diperlukan untuk menghargai dan melestarikan seni serta tradisi lokal agar tetap relevan di tengah arus globalisasi.

Kata Kunci: pelestarian budaya, generasi muda, kreativitas digital

Pendahuluan

Bali sebagai pulau yang kaya akan tradisi, adat istiadat, dan karya seni. Namun banyak aspek budaya Bali berisiko kehilangan identitasnya sebagai akibat dari globalisasi. Masyarakat Bali harus mampu mempertahankan identitas budaya

tanpa harus terseret terlalu larut dalam arus globalisasi (Sugita,Pastika,2021). Pelestarian budaya menjadi hal yang sangat penting, terutama di tengah tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat. Budaya yang lestari akan menjadi cermin dari kemajuan suatu bangsa yang tetap menghargai akar sejarah dan identitasnya (Aisyah,2024). Tradisi dan prinsip lokal seringkali terancam oleh pengaruh budaya asing yang lebih populer karena semakin mudahnya akses ke informasi dan budaya asing. Contohnya, atraksi yang ditawarkan oleh perjalanan massal biasanya berfokus pada tujuan wisata yang lebih menguntungkan daripada makna dan konteks budaya yang sebenarnya. Dengan demikian mempertahankan budaya Bali sangat penting untuk mempertahankan identitas dan warisan yang telah ada selama berabad-abad.

Namun, generasi muda Bali seringkali terjebak antara keinginan untuk mempertahankan tradisi dan daya tarik budaya luar yang lebih populer. Media sosial dan tren global menjadi pengaruh yang kuat, sehingga banyak diantara mereka kurang berminat untuk mempelajari dan melestarikan budaya lokal. Hal ini menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlangsungan tradisi yang telah ada selama berabad-abad serta dapat mengancam identitas Bali yang unik. Sebagai solusi, pemanfaatan kreativitas digital dan teknologi dapat menjadi langkah strategis dalam menghadapi tantangan ini. Dalam era internet *platform* media sosial dapat digunakan sebagai media mempromosikan budaya secara luas. digitalisasi budaya meningkatkan daya guna kebudayaan yang melibatkan generasi muda dalam pelestarian budaya. Melalui tutorial dan konten kreatif, generasi muda tidak hanya dapat belajar tentang seni tradisional, tetapi juga berperan aktif dalam proses pelestarian budaya karena kreativitas urgen dikuasai di era modern, bukan hanya tentang keterampilan teknis melainkan tentang berpikir *out of the box* dan berani bereksperimen dengan ide-ide baru.

Dalam era internet sekarang ini terutama media sosial sangat penting untuk mempromosikan budaya Bali dan menarik perhatian lebih banyak orang. *Instagram, YouTube, TikTok* memberi seniman Bali kesempatan untuk berbagi karya dan pengetahuan tentang seni tradisional mereka. Digitalisasi budaya sebagai sebuah konsep dalam pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan daya guna terkait dengan kebudayaan (Dwihantoro, Susanti, Sukmasetya, Faizah, 2023). Banyak

seniman yang mulai menggunakan *YouTube* dan *TikTok* untuk membagikan tutorial dan memberikan generasi muda kesempatan untuk belajar dan terlibat langsung dalam pelestarian budaya. Banyak akun yang menampilkan tarian, musik, dan kerajinan tangan Bali, yang menarik perhatian masyarakat lokal dan internasional. Selain itu teknologi sekarang memungkinkan seniman bekerja sama dengan komunitas lainnya. Para seniman dapat berbagi ide, teknik, dan metode satu sama lain dengan adanya berbagai platform online. Hal ini dapat mendorong inovasi baru yang berakar pada tradisi, memungkinkan budaya Bali untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang lebih kontemporer.

Untuk mempertahankan budaya Bali, generasi muda sangat berperan penting. Dengan keterampilan teknologi mereka dapat membuat konten yang menarik seperti blog dan video, yang dapat menarik perhatian teman sebaya dan masyarakat umum. Generasi muda merupakan penggerak utama dalam proses pelestarian budaya dan sebagai agen perubahan yang akan memainkan peran (Vitry, Syamsir, 2024) Mereka juga dapat menyebarkan informasi tentang budaya, tradisi, dan seni Bali dengan cara yang lebih dekat dan menarik bagi generasi berikutnya. Keterampilan Kesenian Bali sangat penting seperti festival kesenian Bali tidak hanya menyajikan pertunjukan seni tetapi sebagai tempat bagi generasi muda untuk berpartisipasi dalam pelestarian budaya dan mengekspresikan diri. Dengan menguatkan rasa memiliki dan kebanggaan terhadap warisan budaya, generasi muda dapat menginspirasi teman sebaya maupun masyarakat untuk lebih menghargai dan ikut serta melestarikan budaya Bali.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengedukasi pembaca tentang pentingnya pelestarian budaya Bali yang kaya akan tradisi dan seni, sambil menyoroti tantangan yang dihadapi akibat globalisasi dan pengaruh budaya asing. Artikel ini mendorong masyarakat, terutama generasi muda, untuk aktif berperan dalam melestarikan identitas budaya mereka melalui pemanfaatan teknologi digital dan *platform* media sosial. Dengan menekankan inovasi dan kreativitas, artikel ini menunjukkan bahwa pelestarian budaya tidak hanya penting untuk menjaga warisan sejarah, tetapi juga dapat dilakukan dengan cara yang relevan dan menarik bagi generasi saat ini. Melalui partisipasi aktif dan dukungan komunitas, diharapkan generasi muda dapat

menjadi agen perubahan dalam menjaga dan mempromosikan budaya Bali agar tetap hidup dan berkembang di era modern.

Metode

Peneliti memilih menggunakan metode kualitatif dengan studi literatur. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mendeskripsikan Kreativitas Digital dan Budaya Bali: Strategi Generasi Muda dalam Era Digital. Untuk memperoleh data serta wawasan yang relevan, peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan berbagai sumber seperti artikel, jurnal, buku, dan website yang diterbitkan dari tahun 2019 hingga 2024. Pertama, peneliti melakukan pencarian dokumen-dokumen melalui berbagai sumber, jurnal ilmiah yang relevan dengan objek penelitian merupakan sumber utama penulis. Setelah mengumpulkan data, penulis melakukan analisis mendalam terhadap isi dokumen-dokumen tersebut. Analisis yang dilakukan melingkupi identitas pola, tema dan makna dalam teks, dan juga mengeksplorasi sudut pandang yang diungkapkan peneliti dokumen tersebut. Tentunya peneliti juga memanfaatkan sumber informasi dari situs web, blog, artikel dan *platform* media sosial yang mengandung unsur informasi mengenai kolaborasi kreativitas digital dan budaya lokal Bali. Dengan menggunakan metode ini, memungkinkan bagi peneliti untuk memahami dinamika kreativitas digital dengan budaya lokal, serta memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana generasi muda Bali merespons tantangan dan peluang di era digital. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan sebuah kontribusi dalam pengembangan strategi yang dapat mendukung pelestarian budaya dan inovasi di tengah perubahan teknologi yang cepat

Hasil dan Pembahasan

Menurut pendapat ahli David Campbell (1986), kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan hasil yang sifatnya baru, inovatif, belum ada sebelumnya, menarik, aneh, dan berguna bagi masyarakat. Kemampuan untuk berinovasi merupakan bekal penting dalam menghadapi masa yang akan datang. Generasi muda akan dituntut untuk menguasai teknologi. Karena seiring berkembangnya zaman demikian juga teknologi semakin berkembang.

Majunya teknologi tentu diiringi dengan majunya media komunikasi. Begitu pula dengan budaya, praktek budaya pun akan mengalami perubahan. Budaya akan memberikan tata cara melakukan keputusan dan pembelajaran hidup, melalui kemajuan digital gagasan masyarakat mengenai kehidupan akan menyebar luas. Sesungguhnya, media massa dan budaya tak terpisahkan (Nurhajati, 2021).

Generasi muda wajib untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif dan menciptakan ide inovatif yang sesuai dengan perkembangan zaman. Saat ini sebagian besar orang memiliki gadget, mereka dapat berbelanja, berkomunikasi, mengetahui informasi baru dengan sangat cepat hanya dengan gadget. Karena mudahnya informasi baru terserap, tinggi pula kemungkinan akan terjadinya debat antar budaya. Di negara Indonesia, yang dimana kita menjunjung tinggi demokrasi memberi kebebasan berpendapat kita tak dapat memungkiri akan terjadinya debat tentang perbedaan budaya. Tentu ada beberapa oknum yang selalu menganggap budayanya lah yang terbaik. Generasi muda tetap menjaga keberagaman nilai budaya, dan tetap menjaga etika di ruang digital. Pentingnya memahami budaya masing-masing dan melibatkan kemampuan kreativitas digital dalam menyalurkan budaya melalui media sosial. Membuat kumpulan video mendalam mengenai suatu budaya dengan informasi yang jelas, bersama-sama dengan berbagai pihak untuk menciptakan kolaborasi budaya di ruang digital.

Budaya Lokal Bali

Kebudayaan Bali merupakan warisan budaya yang sangat kaya dan unik yang mencerminkan identitas masyarakat Bali. Kebudayaan ini mencakup berbagai aspek seperti kesenian. Kesenian merupakan bagian dari budaya dan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, keindahannya juga mempunyai fungsi lain. Ragam kesenian tersebut salah satunya adalah seni tari. Seni tari adalah sebuah kesenian yang menggunakan gerak tubuh yang dilakukan secara berirama, dilaksanakan pada tempat dan waktu tertentu dengan tujuan sebagai ungkapan perasaan, maksud maupun pikiran (Prabandari & Kurniawan, 2023). Seni tari sebagai warisan kekayaan budaya yang terus hidup dan berkembang di masyarakat dan menjadikannya salah satu aset yang sangat penting. Oleh karena itu, kita sebagai generasi muda harus melestarikan kebudayaan kita agar terus berkembang.

Pelestarian seni tari Bali ini juga menunjukkan komitmen masyarakat untuk mempertahankan identitas budaya.

Ada berbagai cara untuk melestarikan budaya, namun hal paling penting adalah menumbuhkan kesadaran rasa memiliki terhadap budaya kita. Dengan rasa cinta dan memiliki budaya sendiri, seseorang akan terdorong untuk mempelajarinya. Hal ini akan memastikan bahwa budaya tetap ada karena akan ada penerus yang mewarisinya. Masyarakat harus didorong untuk memaksimalkan potensi budaya lokal melalui pemberdayaan dan pelestariannya, serta berusaha menghidupkan kembali semangat toleransi, kekeluargaan dan solidaritas yang tinggi. Selain itu, kita harus mendorong masyarakat untuk mengelola keanekaragaman budaya lokal dengan baik. Ini menjadi penting di tengah arus globalisasi yang seringkali mengancam keberadaan budaya lokal. Dalam era globalisasi yang semakin pesat, masyarakat terutama generasi muda semakin terpicu oleh budaya pop dan teknologi modern yang seringkali mengesampingkan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan turun-temurun.

Akibatnya, banyak seni tari yang dulunya dihargai dan dijaga keasliannya kini mulai terabaikan. Kemudian keterlibatan generasi muda dalam seni tradisional semakin menurun menyebabkan kekhawatiran akan hilangnya identitas budaya Bali. Selain itu, komodifikasi budaya untuk kepentingan pariwisata sering kali mengubah makna asli dari seni dan tradisi tersebut, menjadikan sekadar sajian untuk konsumsi wisatawan. Untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh budaya lokal, langkah yang dapat kita ambil, yaitu dengan memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk memperkenalkan budaya lokal kepada audiens yang lebih luas termasuk generasi muda. Misalnya, membuat video tutorial atau dokumentasi tentang seni dan tradisi yang dapat diakses oleh masyarakat global. Teknologi juga dapat digunakan untuk mendokumentasikan dan mempromosikan budaya tradisional sehingga generasi muda lebih tertarik untuk terlibat. Selain itu, kita dapat mendorong generasi muda untuk menciptakan inovasi dalam seni tradisional dengan menggabungkan elemen-elemen budaya lokal dengan tren modern. Ini dapat dilakukan dengan program kolaborasi antara seniman tradisional dan seniman muda untuk menciptakan karya seni yang relevan dengan masa kini tanpa kehilangan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Kolaborasi Digital dan Budaya

Kolaborasi digital dan budaya di Bali telah menunjukkan hasil yang signifikan, salah satunya Sanggar Pradnya Swari, sanggar ini tidak hanya menekankan pada kualitas, tetapi juga memanfaatkan kekuatan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Dengan aktif di platform seperti *Instagram*, *YouTube*, dan *TikTok*, Sanggar Pradnya Swari mampu menarik perhatian publik, terutama dengan inisiatif pelatihannya yang memberikan pelatihan publik, terutama dengan inisiatif pelatihannya yang memberikan pelatihan gratis kepada anak-anak dari keluarga kurang mampu dan penyandang disabilitas. Ketenaran sanggar ini juga tidak lepas dari sosok pemiliknya, Ni Kadek Astini dan suaminya, Made Marthadi, yang secara konsisten membagikan aktivitas sanggar melalui berbagai *platform* media sosial. Di daerah lain yaitu Studio Rosid di Bandung, menawarkan model kolaborasi budaya yang berbeda, dimana studio ini berfungsi sebagai ruang pameran seni dan edukasi.

Studio ini menggabungkan alam dan budaya Sunda, memberikan pengetahuan kepada generasi muda tentang alat-alat tradisional yang digunakan di masa lalu. Dengan memanfaatkan media sosial, terutama *Instagram*, Studio Rosid memperkenalkan karya-karyanya kepada audiens yang lebih luas. Adapun langkah strategis untuk meningkatkan peminat kebudayaan Bali, kolaborasi dengan konten kreator di media sosial menjadi sangat relevan. *Influencer* yang memiliki banyak pengikut dapat berperan penting dalam mempromosikan budaya Bali kepada generasi muda. Melalui konten kreatif seperti video blog, foto-foto, dan liputan festival budaya, *influencer* dapat memperkenalkan keindahan alam, seni, dan tradisi Bali dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna.

Peran media sosial dan *platform* digital lainnya dalam promosi dan edukasi budaya sangatlah krusial. *Platform-platform* ini menyediakan ruang bagi komunitas untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan isu pelestarian budaya. Dengan cara ini, kesadaran dan kepedulian terhadap budaya lokal dapat meningkatkan mendorong dan masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Seniman juga dapat menggunakan media sosial untuk membagikan karya mereka, memberikan tutorial interaktif, dan menarik minat generasi muda dalam pelestarian budaya Bali.

Dengan memanfaatkan kolaborasi digital dan *platform* online, menunjukkan bagaimana budaya dapat dihidupkan dan disebarluaskan di era digital ini. Melalui pendekatan ini, budaya Bali tidak hanya dipelihara tetapi juga diperkenalkan kepada dunia, menjadikan warisan budaya semakin relevan dan dikenal oleh generasi mendatang.

Kesimpulan

Pembahasan di atas menekankan pentingnya kolaborasi antara kreativitas digital dan budaya lokal, terutama dalam konteks pelestarian budaya Bali. Kreativitas dan inovasi menjadi kunci bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan di era digital yang terus berubah. Pelestarian budaya lokal sangat penting untuk menjaga identitas dan warisan yang telah ada. Seni tari, sebagai bagian integral dan budaya Bali, harus dilestarikan melalui keterlibatan aktif generasi muda, dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial untuk memperkenalkan serta mendokumentasikan tradisi. Dengan akses informasi yang semakin melalui gadget dan platform online, generasi muda memiliki peluang besar untuk memahami dan melestarikan budaya mereka. Kolaborasi antara seniman dan generasi muda dapat menghasilkan karya-karya inovatif sehingga diharapkan budaya lokal Bali semakin terjaga dan dihargai di tingkat global. Upaya bersama ini akan memastikan bahwa warisan budaya tidak hanya dilestarikan, tetapi juga relevan dan hidup dalam konteks modern.

Saran

Media sosial sangat penting sebagai pemanfaatan alat promosi dan edukasi, agar informasi mengenai budaya dapat diakses dengan mudah oleh generasi muda. Selain itu, pelatihan dan workshop tentang seni tradisional harus diadakan untuk mendorong keterlibatan langsung bagi anak-anak dan remaja.

Daftar Pustaka

- Aisyah, S. (2024). Pentingnya Melestarikan Budaya sebagai Warisan Budaya. <https://search.app/vJxxZ512u8iLUFqp6>
- Darsana, P. G (2024). Warisan Budaya Sebagai Kekayaan Pariwisata. Intelektual Manifes Media.

- Vitry, H. S. (2024). Analisis Peranan Pemuda dalam Melestarikan Budaya Lokal di Era Globalisasi. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*.
<http://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/3225>
- Hardina, G. (2023). Studio Rosid Bandung, Galeri Seni untuk Nostalgia Suasana Tempo Dulu. <https://search.app/RddXV6Tgbdkb2hDPA>
- Sugita, Pastika. (2021). Inovasi Seni Pertunjukan Drama Gong pada Era Digital. *Mudra Jurnal Seni Budaya*. <https://jurnal.isi-dps.ac.id/index.php/mudra/article/view/1492>
- Negara, N. (2022). Sanggar Tari Pradnya Swari Beralamat di Lingkungan Menega, Kelurahan Dauharu, Kecamatan Jembrana. <https://search.app/hEbLhM1XMTgULzPz9>
- Dwihantoro, Susanti, Sukmasetya, Faizah. (2023). Digitalisasi Kesenian Njanen: Strategi Pelestarian Kebudayaan Melalui Platform Sosial Media. *Madaniya*. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/363>
- Astuti, E. N. S. I. (2021). *Budaya Bermedia Digital*. Kementerian Komunikasi dan Informatika

